

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Sumber rezeki utama bagi bayi baru lahir adalah Air Susu Ibu (ASI). Industri susu tidak dapat menawarkan nutrisi yang termasuk dalam ASI, seperti lipid, protein, karbohidrat, dan vitamin dan mineral. Karakteristik ASI yang meningkatkan kekebalan tubuh dapat membantu menjaga kesehatan anak dan mencegah mereka dari masalah seperti obesitas dan diabetes di kemudian hari (WHO, 2014). Ini adalah tujuan dari UNICEF dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk mendorong para ibu untuk menyusui bayi mereka yang baru lahir selama enam bulan sampai anak berusia dua tahun. Ibu dapat memberikan makanan tambahan (MP-ASI) kepada bayinya jika berusia lebih dari enam bulan (WHO, 2014).

Kementerian Kesehatan RI juga merekomendasikan ibu-ibu Indonesia untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yang baru lahir selama enam bulan (Kemenkes RI, 2014). Menyusui eksklusif menjadi salah satu program Badan Kesehatan Dunia (WHO) yang gencar dikemukakan di bidang kesehatan untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian pada anak (WHO, 2014). Begitu juga dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif juga menetapkan kebijakan nasional dalam menyikapi program Pemberian ASI Eksklusif (Hukor.Kemkes, 2012).

Sebuah negara dapat menghemat dan meningkatkan kesehatan dan kecerdasan penduduknya dengan meningkatkan pemberian ASI. Menyusui merupakan salah satu investasi dikarenakan menyusui melindungi bayi dari penyakit, meningkatkan IQ dan meningkatkan hubungan antara ibu dan anak. Menyusui juga menurunkan bahaya bagi wanita terkena kanker payudara dan menurunkan biaya perawatan untuk kesehatan bagi keluarga dan masyarakat. ASI memiliki dampak yang cukup besar bagi kesejahteraan nasional di masa depan. Menyusui memiliki dampak yang besar bagi kesejahteraan masa depan negara.

Namun, negara tidak cukup melindungi, mempromosikan dan mendukung pemberian ASI melalui pendanaan atau kebijakan. Akibatnya, sebagian besar anak di dunia tidak diberikan ASI seperti yang direkomendasikan (WHO & UNICEF, 2017).

Pada tahun 2017, hanya sekitar 40% populasi dunia yang diberi ASI eksklusif. Menurut data WHO tahun 2017, diperkirakan 78 juta bayi, atau tiga dari setiap lima bayi, tidak disusui dalam satu jam pertama kehidupan mereka. Sehingga meningkatkan risiko kematian dan penyakit dan mengurangi kemungkinan mereka untuk terus menyusui. Cakupan ASI eksklusif di Indonesia telah melampaui cakupan ASI di seluruh dunia, namun cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih jauh dari target nasional yaitu 80 persen (RISKESDAS dalam Rizki, 2018). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif sebesar 68,74 persen (Kementrian Kesehatan RI, 2019) kemudian menurun sebesar 67,74 persen pada tahun 2019 (Kementrian Kesehatan RI, 2020) dan menurun lagi pada tahun 2020, yaitu 66,06 persen (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Eksklusivitas menyusui dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi (Rudi dan Sulis, 2014). Kurangnya pemahaman ibu tentang manajemen laktasi sebagian disebabkan oleh kenyataan bahwa konseling menyusui dan layanan lainnya gagal mendidik ibu tentang topik tersebut (Roesli, 2000). Mengelola laktasi adalah bagian penting dari perawatan untuk memastikan keberhasilan menyusui. Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2005 dalam Woja H., et al, 2018, Prenatal (selama kehamilan), postpartum (segera setelah melahirkan), dan periode menyusui berikutnya adalah waktu yang paling kritis untuk mengadopsi strategi ini (postnatal). Informasi mendalam tentang manajemen laktasi, termasuk cara memerah ASI, cara memberikannya kepada orang lain, cara menyimpannya, dan cara menjaga pola makan yang sehat selama menyusui secara eksklusif (Maryunani, 2012).

Saat masa kehamilan, ibu perlu mempersiapkan manajemen laktasi yang baik dan benar. Ibu hamil harus menggunakan teknik manajemen laktasi seperti pijat payudara sendiri saat hamil. Hal ini dikarenakan jika ibu tidak melakukan

Rucita Padma Pavita, 2022

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG MANAJEMEN LAKTASI DENGAN KESIAPAN MEMBERIKAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS RANGKAPAN JAYA BARU TAHUN 2022

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

manajemen laktasi maka dapat memunculkan masalah produksi ASI seperti puting terbenam, mastitis, dan abses pada payudara (Widiasih, 2008). Selama survei di rumah bersalin, ditemukan bahwa hampir 20% ibu menyusui mengalami kesulitan saat menyusui (Novarina, 2016). Kesulitan menyusui disebabkan oleh kurangnya pengetahuan para ibu, khususnya yang sedang menyusui. Selanjutnya, 57% ibu menyusui mengeluh puting lecet (Ronald H.S dalam Novarina, 2016). Sehingga, ibu menyusui yang mendapatkan manajemen laktasi akan lebih siap untuk menyusui anaknya (Maryunani, 2012). Ketika seorang wanita hamil, ia mulai mempersiapkan diri untuk menyusui jauh sebelum dia melahirkan. Dalam hal menyusui, yang terbaik adalah mulai mempersiapkannya sejak awal kehamilan agar ibu siap lahir dan batin (Maryunani, 2012).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Riyan (2014), ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif terhadap kenyamanan menyusui ibu pertama kali. Kemudian, berdasarkan Retno (2019), ia sampai pada kesimpulan bahwa Ibu belum mendapatkan layanan konseling menyusui dan dukungan dari tenaga kesehatan karena kurangnya informasi tentang manajemen laktasi. Selain itu, menurut penelitian Herry & Evi (2020) tentang Pengetahuan Ibu tentang Manajemen Laktasi dan Perilaku Menyusui Eksklusif, terdapat hubungan yang substansial antara pengetahuan manajemen laktasi dengan perilaku menyusui eksklusif.

Menurut Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020, cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah Jawa adalah 65,4% di Provinsi DKI Jakarta, 58,5% di Provinsi Jawa Barat, 81,4% di Provinsi Jawa Tengah, dan 80,0% di Provinsi Jawa Timur (Kementerian Kesehatan, 2020). Berdasarkan statistik tersebut, Provinsi Jawa Barat memiliki proporsi cakupan ASI eksklusif terendah di wilayah Jawa. Menurut (Open Data Jabarprov, 2021), Kota Depok merupakan kota peringkat kedelapan di Kota dan Kabupaten Jawa Barat dengan persentase cakupan ASI eksklusif terendah di antara 10 kota teratas di provinsi tersebut dan belum mencapai target nasional sebesar 80 persen (RISKESDAS dalam Rizki, 2018).

Menurut Profil Kesehatan Kota Depok 2018, cakupan ASI eksklusif di Kota Depok adalah 63,4%. Kecamatan Beji merupakan kecamatan yang memiliki

Rucita Padma Pavita, 2022

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG MANAJEMEN LAKTASI DENGAN KESIAPAN MEMBERIKAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS RANGKAPAN JAYA BARU TAHUN 2022

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

tingkat pemberian ASI eksklusif tertinggi, sedangkan Kecamatan Pancoran Mas memiliki tingkat pemberian ASI eksklusif terendah. Kecamatan Pancoran Mas memiliki lima Puskesmas, sesuai Profil Kesehatan Kota Depok Tahun 2020. Berdasarkan statistik tersebut, persentase pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Pancoran Mas sebesar 77,24%, Puskesmas Depok 73,14%, Puskesmas Rangkapan Jaya Baru 58,17%, Puskesmas Mampang 70,29%, dan Puskesmas Depok Jaya 89,83% (Dinas Kota Depok, 2020). Berdasarkan data tersebut, Puskesmas Rangkapan Jaya Baru memiliki tingkat pemberian ASI eksklusif terendah di Kecamatan Pancoran Mas. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Rangkapan Jaya Baru sebesar 58,4% pada tahun 2017 (Dinas Kesehatan Kota Depok, 2018), lalu menurun menjadi 56,5% pada tahun 2018 (Dinas Kesehatan Kota Depok, 2019), dan 58,17% pada tahun 2020 (Dinas Kesehatan Kota Depok, 2021). Namun jumlah tersebut tidak sejalan dengan sasaran Renstra Dinas Kesehatan Kota Depok yaitu sebesar 65 persen pemberian ASI eksklusif (Renstra Kota Depok, 2016-2021).

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan bidan di Puskesmas Rangkapan Jaya Baru, rendahnya tingkat pemberian ASI disebabkan oleh faktor-faktor berikut: ibu percaya bahwa jumlah ASI yang keluar pada awal persalinan diperlukan tambahan susu formula, bayi diberi susu produksi industri untuk membuatnya gemuk, kurangnya informasi mengenai ASI eksklusif, pengaruh orang terdekat seperti orang tua, dan kurangnya informasi mengenai ASI eksklusif. Sudah ada inisiatif untuk memaksimalkan cakupan ASI eksklusif, seperti tindakan ibu melakukan pemeriksaan di ruang KIA dan penyuluhan gizi di puskesmas, namun masih belum berhasil. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Rangkapan Jaya Baru melalui wawancara dengan lima responden, diketahui bahwa responden kurang memahami tentang manajemen menyusui.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi bahwa permasalahan yang muncul pada penelitian ini yakni, Puskesmas Rangkapan Jaya

Rucita Padma Pavita, 2022

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG MANAJEMEN LAKTASI DENGAN KESIAPAN MEMBERIKAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS RANGKAPAN JAYA BARU TAHUN 2022

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Baru merupakan pusat kesehatan masyarakat yang memiliki presentase pemberian ASI eksklusif terendah di Kecamatan Pancoran Mas dan belum memenuhi Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kota Depok. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada Puskesmas Rangkapan Jaya Baru melalui teknik pengumpulan data dengan mewawancarai responden sebanyak lima orang yang diketahui bahwa mereka masih belum mengetahui mengenai manajemen laktasi diduga karena minimnya pengetahuan dari responden. Sehingga mendukung alasan peneliti memilih untuk mengetahui sejauh mana “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Manajemen Laktasi dengan Kesiapan Memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Rangkapan Jaya Baru Tahun 2022”.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dari pengetahuan dalam manajemen laktasi pada ibu hamil dengan kesiapan memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Rangkapan Jaya Baru Tahun 2022.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik (umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas) pada ibu hamil di Puskesmas Rangkapan Jaya Baru Tahun 2022.
- b. Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi di Puskesmas Rangkapan Jaya Baru Tahun 2022.
- c. Mengetahui kesiapan ibu hamil dalam memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Rangkapan Jaya Baru Tahun 2022.
- d. Menganalisis hubungan antara karakteristik (umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas) pada ibu hamil dengan kesiapan ibu memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Rangkapan Jaya Baru Tahun 2022.
- e. Menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan kesiapan ibu memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Rangkapan Jaya Baru Tahun 2022.

Rucita Padma Pavita, 2022

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG MANAJEMEN LAKTASI DENGAN KESIAPAN MEMBERIKAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS RANGKAPAN JAYA BARU TAHUN 2022

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

I.4 Manfaat

I.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dari hasil penelitian ini, diharapkan mampu untuk memberi kontribusi pada mengembangkan ilmu yang berhubungan dengan kesehatan, khususnya pada ibu menyusui yaitu ASI eksklusif dan dapat menjadi referensi dalam penulisan yang lebih lanjut terhadap permasalahan yang relevan dengan penelitian ini.

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas Rangkapan Jaya Baru

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi tambahan & masukan serta rekomendasi terhadap Puskesmas Rangkapan Jaya Baru menjadi bahan pertimbangan untuk menaikkan kinerja petugas kesehatan yang berperan sangat penting dalam memberikan pengetahuan mengenai konseling manajemen laktasi supaya ibu menyusui berhasil dan siap pemberian ASI eksklusif.

b. Bagi Responden (Ibu Hamil)

Melalui penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi baru untuk menambah wawasan bagi ibu hamil terkait kesiapan memberikan ASI Eksklusif guna meningkatkan derajat kesehatan setinggi-tingginya.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, manfaatnya yaitu untuk menambah pemahaman serta wawasan penulis mengenai hubungan pengetahuan Ibu hamil mengenai manajemen laktasi dengan kesiapan untuk memberikan ASI eksklusif serta meningkatkan kapasitas diri sesuai dengan pengetahuan yang sudah diperoleh dalam proses perkuliahan.

d. Bagi Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan UPNVJ

Menjadi bahan acuan serta referensi untuk penelitian selanjutnya yang bisa melengkapi data serta informasi mengenai hubungan pengetahuan bagi Ibu hamil mengenai manajemen laktasi melalui

Rucita Padma Pavita, 2022

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG MANAJEMEN LAKTASI DENGAN KESIAPAN MEMBERIKAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS RANGKAPAN JAYA BARU TAHUN 2022

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

kesiapan memberikan ASI eksklusif. Selain itu, juga bisa mengembangkan ilmu pengetahuan mahasiswa Kesehatan Masyarakat UPNVJ yang berkaitan dengan pengetahuan Ibu hamil mengenai manajemen laktasi.

I.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini memberlakukan pembatasan pada pembahasan tentang pengetahuan dan kesiapan ibu hamil untuk memberikan ASI eksklusif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Juni 2022 dengan lokasi penelitian di Puskesmas Rangkapan Jaya Baru, Kota Depok, Jawa Barat. Populasi pada penelitian ini ialah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Rangkapan Jaya Baru pada bulan April 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif cross sectional dengan instrumen penelitian berupa kuesioner.

Rucita Padma Pavita, 2022

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG MANAJEMEN LAKTASI DENGAN KESIAPAN MEMBERIKAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS RANGKAPAN JAYA BARU TAHUN 2022

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]